

Home / Pilihan Editor

**Apri Damai Sagita Krissandi**

Universitas Sanata Dharma

Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Sesat Logika dalam Pidato Presiden Prabowo

Prabowo mengklaim diserang soal kebijakan MBG-nya. Sebuah pernyataan logical fallacy yang mengandung tiga kesalahan argumentasi. Anti kritik!

3 jam lalu

Bagikan Artikel Ini     

Menyukai Artikel

 1*Ilustrasi Tempo.co*

Dalam demokrasi, kritik terhadap kebijakan publik adalah sesuatu yang wajar. Kritik bukan berarti merendahkan, melainkan menguji

Tutup Iklan X

substansi persoalan, bukan menggeser pokok perdebatan. Di sinilah teori *logical fallacy* atau sesat pikir menjadi penting untuk membaca pidato Presiden Prabowo Subianto ketika merespons kritik terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Dalam Sidang Kabinet Paripurna, Presiden Prabowo mengatakan, "Saya diserang karena ingin memberi makan bergizi untuk anak-anak Indonesia, ibu-ibu hamil, dan orang-orang lansia, dianggap pemborosan." Kalimat ini terdengar kuat secara emosional, tetapi jika dianalisis secara logis, mengandung persoalan argumentasi.

Kesalahan *pertama* adalah *straw man fallacy*. Kritik publik terhadap MBG pada umumnya tidak ditujukan pada tujuan program, yaitu memberi makan anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Yang dipersoalkan adalah besarnya anggaran, mekanisme pelaksanaan, efektivitas distribusi, hingga potensi penyimpangan. Namun, dalam pidato tersebut, kritik itu direduksi seolah-olah menjadi penolakan terhadap upaya memberi makan rakyat miskin. Dengan demikian, argumen yang dibantah bukan lagi kritik yang sebenarnya, melainkan versi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipatahkan.

Kesalahan *kedua* adalah *false dilemma*. Pidato tersebut secara implisit membangun dikotomi bahwa hanya ada dua pilihan: mendukung MBG berarti peduli kepada rakyat miskin, sedangkan mengkritik MBG berarti menolak membantu rakyat miskin. Padahal, dalam praktik kebijakan publik terdapat banyak posisi lain. Seseorang dapat mendukung penuh pemenuhan gizi anak, tetapi mengkritik desain program, meminta audit anggaran, atau mengusulkan model bantuan yang lebih efisien. Kritik terhadap cara bukanlah penolakan terhadap tujuan.

Selanjutnya, pidato itu juga menggunakan *appeal to emotion* atau seruan kepada emosi. Penyebutan anak-anak, ibu hamil, dan lansia secara alami membangkitkan empati masyarakat. Tidak ada orang yang ingin melihat kelompok rentan mengalami kelaparan. Namun, rasa iba tidak dapat menggantikan pembuktian bahwa sebuah kebijakan telah dirancang secara tepat. Dalam logika, emosi dapat memperkuat daya persuasi, tetapi tidak dapat dijadikan bukti bahwa suatu kebijakan bebas dari pemborosan atau telah dikelola secara optimal.

wnataboutism, yaitu mengalihkan pembanasan dari isu yang sedang dipersoalkan menuju isu lain. Pertanyaan publik mengenai efisiensi MBG tidak dijawab secara langsung, melainkan dialihkan kepada dugaan kebocoran anggaran pada masa lalu. Sekalipun dugaan tersebut benar, keberadaannya tidak menjawab apakah penggunaan anggaran MBG saat ini sudah efisien. Dua persoalan itu dapat sama-sama penting dan harus dipertanggungjawabkan secara terpisah.

Pidato tersebut juga menyatakan bahwa "tidak ada pakar yang protes." Jika kalimat ini dimaksudkan untuk melemahkan kritik, maka argumennya mendekati *tu quoque*, yaitu menyerang konsistensi pihak yang mengkritik, bukan menjawab isi kritik itu sendiri. Dalam logika, benar atau salahnya sebuah argumen tidak ditentukan oleh apakah pengkritiknya pernah diam pada masa lalu.

Yang menarik, perkembangan fakta justru menunjukkan bahwa kekhawatiran mengenai tata kelola bukanlah sesuatu yang mengada-ada. Aparat penegak hukum telah mengusut dugaan korupsi dalam tata kelola Program MBG dan menetapkan mantan pejabat Badan Gizi Nasional sebagai tersangka. Fakta ini tidak otomatis membuktikan bahwa seluruh Program MBG adalah pemborosan. Namun, fakta tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan publik mengenai transparansi, pengawasan, dan akuntabilitas memiliki dasar yang rasional. Dengan kata lain, kritik terhadap tata kelola bukanlah serangan terhadap tujuan mulia program, melainkan bagian dari mekanisme pengawasan terhadap penggunaan uang negara.

Demokrasi yang sehat membutuhkan ruang bagi kritik yang dijawab dengan data, bukan sekadar retorika. Membantu rakyat miskin adalah tujuan yang patut didukung. Namun, tujuan yang baik tidak boleh dijadikan tameng untuk menghindari evaluasi terhadap cara mencapainya. Justru karena program itu menyangkut kepentingan jutaan rakyat dan menggunakan anggaran publik yang sangat besar, maka ia harus terbuka terhadap kritik, audit, dan pengawasan.

Pada akhirnya, logika mengajarkan satu prinsip sederhana: tujuan yang mulia tidak membebaskan sebuah kebijakan dari kewajiban untuk dipertanggungjawabkan. Ketika kritik terhadap pelaksanaan dijawab seolah-

menggantikan argumentasi, maka yang terjadi bukan lagi dialog rasional, melainkan serangkaian *logical fallacies*. Dalam negara demokratis, yang dibutuhkan bukan hanya niat baik, melainkan juga argumentasi yang baik.

#prabowo

#pidato

#logika

Bagikan Artikel Ini



Menyukai Artikel

 1**Apri Damai Sagita Krissandi**

Universitas Sanata Dharma

5 Pengikut[+ Ikuti Penulis](#)**Sesat Logika dalam Pidato Presiden Prabowo**

3 jam lalu

**Pidato Bajingan Lalu Berlindung di Balik Alibi Etimologi**

5 hari lalu

[Lihat Semua Artikel](#)

Baca Juga

**Kontributor Pojok Desa -**

Penulis Indonesiana - Media Fungsionaris

WIB

Konsep infinity dan keterulangan bilangan telah menjadi topik yang menarik dalam matematika dan filsafat...



0



Kontributor Pojok Desa -

Penulis Indonesiana - Media Fungsionaris

Logika dan Fenomenologi, Pola Logis Versus Ontologi Motif

Penulis Indonesiana - Media Fungsionaris - Rabu, 6 Agustus 2025 07:47 WIB

Edmund Husserl dalam Logical Investigations telah mengidentifikasi bahwa struktur logis tidak dapat dipisahkan dari struktur intensional...



0



Aw. Al-Faiz

Penulis Indonesiana

Logika?

Penulis Indonesiana - Senin, 24 Februari 2025 11:03 WIB

Logika merupakan sistem pemikiran yang dibangun atas dasar hubungan antara logos (prinsip rasional) dan objek sebagai landasan pemahaman ...



0



Aw. Al-Faiz

Penulis Indonesiana

Relevansi Logis dalam Ruang Dinamis

Penulis Indonesiana - Senin, 24 Februari 2025 11:03 WIB

Dalam ruang yang dinamis, relevansi logika senantiasa diuji oleh perubahan dan kompleksitas realitas. Logika, sebagai sistem penalaran ...



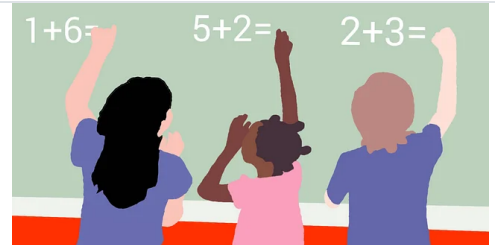
0



Pendekatan Matematis untuk Menangani Problem Hukum

Penulis Indonesiana - Selasa, 18 Februari 2025 21:10 WIB

Gottfried Wilhelm Leibniz, seorang matematikawan dan filsuf, mengusulkan penggunaan logika matematis dalam penalaran hukum....



Aw. Al-Faiz

Penulis Indonesiana

Konsistensi, Parameter Uji Kebenaran

Penulis Indonesiana - Selasa, 18 Februari 2025 21:09 WIB

Dalam kajian epistemologi, konsistensi menjadi salah satu kriteria fundamental dalam menguji validitas suatu kebenaran. ...



Aw. Al-Faiz

Penulis Indonesiana

Tantangan untuk Menilai Kebenaran Obyektif

Penulis Indonesiana - Selasa, 18 Februari 2025 21:07 WIB

Dalam kajian filosofis dan epistemologi, persoalan inkonsistensi logis menjadi tantangan fundamental dalam upaya menilai kebenaran objektif. ...



Artikel Terpopuler



Syahla Nadiachita

Penulis Indonesiana

Penggunaan bahasa Korea oleh ARMY Indonesia menunjukkan bagaimana komunikasi lintas budaya membentuk identitas di era digital....



0



Erwin Hariadi Simamora

Praktisi Hukum

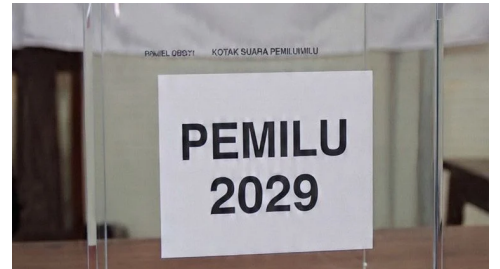
Menjaga Suara Konstituen di 2029

Praktisi Hukum - 19 jam lalu

KPU dan Bawaslu harus memperketat pengawasan, Jangan sampai terjadi politik uang (money politics) demi menyelamatkan suara konstituen di 2029...



0



Aksara Lia

Penulis Indonesiana

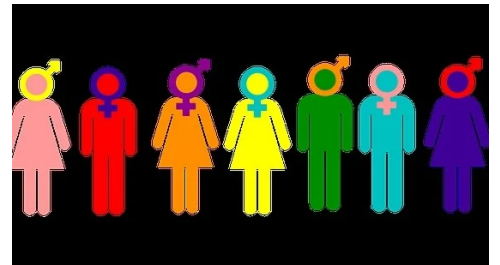
Muhammadiyah Tegaskan Tolak Perilaku LGBT, Bukan Orangnya

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Organisasi Islam modernis itu mengedepankan pendekatan humanis dan edukatif, termasuk melalui dakwah digital....



0



Taufan S. Chandranegara.

Penulis Indonesiana

Makhluk Adendum

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Pada ranah itu kembali menjadi awal mula dugaan konflik. ...



0



Kemitraan Perhutani dan Diana Group Hotel Pastikan Air Lereng Slamet Lestari

Penulis Indonesiana - 1 hari lalu

Perhutani KPH Banyumas Timur melaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) pemanfaatan air dengan Diana Group Hotel....



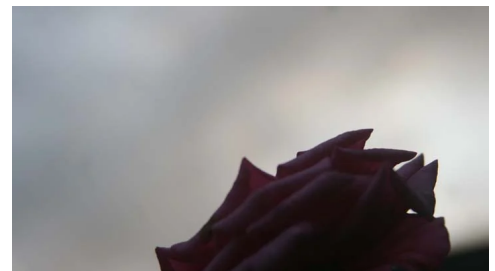
Taufan S. Chandranegara.

Penulis Indonesiana

Alegoris (Part 5)

Penulis Indonesiana - 4 hari lalu

Transendental jernih jiwa. Tentang kini ataupun telah lalu. ...



Yuli Ardiansyah

Penulis Indonesiana

Kopi Belitung Kong Djie, Secangkir Tradisi yang Tetap Melegenda

Penulis Indonesiana - 1 hari lalu

Nikmati pengalaman autentik kopi Belitung Kong Djie, kedai legendaris dengan cita rasa khas, sejarah panjang, dan budaya ngopi yang melegenda....



Syahla Nadiachita

Penulis Indonesiana

Tren Douyin Makeup di TikTok memengaruhi cara kita memandang kecantikan serta peran algoritma dan beauty creator...

 0



Ambu Wian Adhinata

Penulis Indonesiana

Rumah Maryamah

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Penyesalan hidup membuat arwah Maryamah menjadi gentayangan di rumahnya dan menakuti warga sekitarnya...

 0



Taufan S. Chandranegara.

Penulis Indonesiana

Melodius Memerah

Penulis Indonesiana - 4 hari lalu

Segala upaya tampaknya telah mencapai puncaknya, namun tidak menemukan jawaban apapun....

 0



Artikel Terbaru



Mengapa Promo Marketplace Selalu Berhasil Membuat Ingin

15 jam lalu



Sesat Logika dalam Pidato Presiden Prabowo

3 jam lalu



15 jam lalu



Risalah Anonim

15 jam lalu



Dari Annyeong ke
Saranghae: Hibriditas
Budaya di Kalangan

18 jam lalu

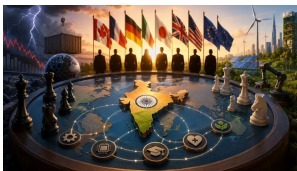
Lihat semua

Terkini di Pilihan Editor



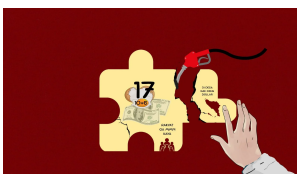
Sesat Logika dalam
Pidato Presiden
Prabowo

3 jam lalu



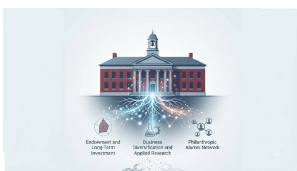
Menavigasi Strategi
Indonesia dalam
Tatanan Dunia pasca-

16 jam lalu



Komunikasi Spontan
Prabowo yang Miskin
Empati, Blunder dan

22 jam lalu



Transformasi Model
Harvard: Menuju
Kemandirian dan

1 hari lalu



Di Balik Pelemahan
Rupiah, Kepercayaan
Menjadi Mata Uang

2 hari lalu

Lihat semua



Etimologi

5 hari lalu



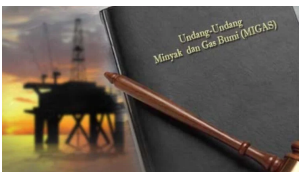
Berkah dan Ancaman di Balik Industri Batik Pekalongan

3 hari lalu



Amunisi Baru untuk Demokrasi

2 hari lalu



Makna Penting Revisi Undang-Undang Migas

3 hari lalu



Transformasi Model Harvard: Menuju Kemandirian dan

1 hari lalu

Lihat semua

Ketentuan Konten

TEMPO.CO

Q&A Seputar
Indonesiana.id

Koran
Tempo

Ketentuan Layanan

Majalah
Tempo

Kebijakan Privasi

Tempo
English
Magazine

TEMPO.CO
English

Tempo
Store

Tempo
Institute

Analisis

Catatan
Dari
Palmerah

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan



**Download
Aplikasi Tempo**

